

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN PENGAKUISISI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2020

Tsalitsa Nurul Hikmah¹; Gendro Wiyono²; Alfiatul Maulida³

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta^{1,2,3}

Email : tsalitsanurulhikmah@gmail.com¹; gendrowiyono@ustjogja.ac.id²;
alfiatulmaulida@ustjogja.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI). Periode yang digunakan adalah tahun 2014-2020. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan akuisisi antara tahun 2014-2020. Metode penarikan sampel adalah non-probabilitas dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian terhadap 5 rasio keuangan : CR, TATO, DER, ROE, dan ROI pada perusahaan pengakuisisi tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum sepenuhnya optimal dalam mencapai sinergi yang diharapkan dari akuisisi.

Kata kunci : Akuisisi, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in the financial performance of companies before and after undergoing an acquisition. The financial performance of companies is measured using the Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and Return on Investment (ROI) ratios. The period used for the study is from 2014 to 2020. This research takes samples from acquiring companies listed on the Indonesia Stock Exchange that conducted acquisitions between 2014 and 2020. The sampling method used is non-probability sampling, specifically purposive sampling. The results of the study indicate that the testing of the 5 financial ratios: CR, TATO, DER, ROE, and ROI in acquiring companies does not show any significant differences between before and after the acquisition. This is because the companies have not fully optimized in achieving the expected synergy from the acquisition.

Keywords : Acquisition; Financial Performance; Financial Ratios

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang terjadi saat ini mendorong adanya pertumbuhan usaha yang mengakibatkan persaingan semakin ketat antar pelaku usaha. Untuk tetap eksis, perusahaan perlu meningkatkan daya saing dengan mengembangkan strategi yang

dapat mempertahankan eksistensi bisnisnya. Faktor penting dalam pertumbuhan perusahaan adalah kinerja keuangan, yang mencerminkan hasil dan prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif dalam periode waktu tertentu. Semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi pula daya saing dan nilai perusahaan.

Salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan adalah melalui strategi akuisisi, yaitu dengan mengambil alih sebagian atau seluruh aset dari perusahaan lain. Akuisisi bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui penggabungan dengan perusahaan lain. Keputusan untuk melakukan akuisisi memiliki pengaruh besar terhadap kondisi perusahaan, karena penggabungan dapat mendukung kegiatan usaha dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada jika perusahaan beroperasi secara independen. Akuisisi juga dapat menjadi cara perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya, dengan mengambil alih perusahaan yang lebih muda dengan teknologi baru dan prospek yang menjanjikan. Selain itu, akuisisi juga dapat mengurangi kompetisi di pasar dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, strategi akuisisi juga memiliki tantangan. Beberapa masalah yang mungkin muncul termasuk biaya yang tinggi dalam pelaksanaan akuisisi dibandingkan dengan hasil yang tidak pasti sesuai harapan. Akuisisi juga dapat memiliki dampak negatif pada posisi keuangan perusahaan pengakuisisi jika melibatkan pembayaran kas atau pinjaman. Selain itu, masalah budaya perusahaan juga dapat muncul, yang dapat mempengaruhi sumber daya manusia perusahaan dan adaptasi karyawan terhadap budaya perusahaan, menjadi hambatan dalam proses akuisisi.

Keberhasilan akuisisi dinilai berdasarkan perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Akuisisi dianggap berhasil jika kinerja keuangan meningkat (Gandamihardja & Rusliati, 2020). Evaluasi ini melibatkan pengamatan terhadap rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio-rasio ini membantu perusahaan menganalisis kelemahan dan kekuatan, serta merancang ide perusahaan untuk masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Akuisisi

Akuisisi merupakan lembaga hukum yang dalam konteks Undang-Undang No 40 tahun 2007, tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dikenal dengan istilah pengambilalihan,

yaitu perbuatan hukum yang dilakukan oleh suatu badan hukum atau perseorangan untuk mengambil alih saham perseoran yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas perseoran tersebut.

Perusahaan yang terlibat dalam akuisisi (perusahaan yang diakuisisi), secara yuridis masih berdiri dan beroperasi, akan tetapi kendali atas perusahaan tersebut telah diambil alih oleh perusahaan pengakuisisi (Zuhri et al., 2020). Hal tersebut berarti bahwa perusahaan pengakuisisi dinyatakan sebagai pemilik suara mayoritas yang memiliki mayoritas saham berhak suara (*voting stock*) atau kepemilikan lebih dari 50%.

Menurut Saputra et al., (2021), akuisisi diklasifikasikan menjadi tiga tipe yaitu akuisisi horizontal (akuisisi yang dilakukan oleh dua atau lebih perusahaan yang memiliki bidang usaha yang sama), akuisisi vertikal (akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan yang berada di dalam satu rantai produksi), dan akuisisi konglomerat (akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak memiliki jenis bidang usaha yang sama dan tidak saling terkait).

Dampak melakukan akuisisi menurut Ishwarya (2019) adalah :

- a. Akuisisi dapat memberikan pertumbuhan secara cepat bagi pangsa pasar atau diversifikasi perusahaan.
- b. Akuisisi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan efisiensi melalui pengurangan biaya (sinergi biaya) dan peningkatan pendapatan (sinergi pendapatan).
- c. Pembelian aset dengan harga murah.
- d. Akuisisi dapat meningkatkan kemampuan manajerial.
- e. Akuisisi memungkinkan perusahaan mendapatkan teknologi baru
- f. Akuisisi memungkinkan perusahaan memiliki diversifikasi produk, sehingga produk yang dimiliki semakin bervariasi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan dan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan (Diana & Osejoga, 2020). Dengan demikian, kinerja keuangan merupakan alat ukur untuk menganalisis apakah sebuah perusahaan dapat menggunakan keuangan (sumber daya) yang dimilikinya secara baik dan benar. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan laporan keuangan perusahaan, maka dapat dianalisis

tingkat kemampuan perusahaan dalam mencapai keberhasilan kegiatan operasionalnya. Selain itu dengan laporan keuangan perusahaan, juga dapat dilihat kelemahan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

Rasio Likuiditas

Menurut Shahniah & Endri (2020), rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang yang mendekati jatuh tempo, yang berarti kemampuan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo dalam batas waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Apabila nilai *Current Ratio* meningkat, maka berarti bahwa perusahaan tersebut mampu mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, dengan kata lain semakin tinggi angka *Current Ratio*, semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2016) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Current Ratio* yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil penelitian tersebut sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanantyo (2017) dan Probowati (2018) yang juga menyatakan bahwa peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada rasio-rasio keuangan tidak mempengaruhi atau memberikan perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

H1 = Tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan setelah akuisisi yang diukur dengan *Current Ratio* (CR).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. *Total Assets Turnover* menggambarkan tingkat efisiensi dalam menggunakan keseluruhan nilai aset perusahaan untuk mendapatkan volume penjualan (Nugraha et al., 2020). Dalam penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover* (TATO), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva

yang dimiliki dan juga mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila nilai *Total Assets Turnover* semakin tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitasnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2016) dan Sereñadei (2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Total Assets Turnover* antara sebelum dan sesudah akuisisi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanantyo (2017) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan *Total Assets Turnover* antara sebelum dan sesudah akuisisi.

H2 = Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan setelah akuisisi yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek ketika perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk membandingkan hutang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas perusahaan (Irman et al., 2020). Semakin tinggi nilai DER, hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar pula perusahaan menggunakan hutang untuk modal usaha, dengan kata lain semakin kecil nilai rasio DER, maka kinerja keuangan dikatakan semakin baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanantyo (2017) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio* antara sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil penelitian tersebut sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Probawati (2018) dan Ainiyah (2021) yang menyatakan bahwa akuisisi tidak mempengaruhi rasio solvabilitas.

H3 = Tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan setelah akuisisi yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Rasio profitabilitas atau rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas usahanya.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas atau rentabilitas yang digunakan ada 2, yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI).

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin kuat perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2016) menyatakan terdapat perbedaan *Return On Equity* antara sebelum dan sesudah akuisisi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanantyo (2017) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan ROE antara sebelum dan sesudah akuisisi.

H4 = Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan setelah akuisisi yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE).

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2016) menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Return On Investment* antara sebelum dan sesudah akuisisi.

H5 = Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan setelah akuisisi yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI).

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu (Wiyono, 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Objek yang diteliti adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan akuisisi antara tahun 2014-2020, yaitu sebanyak 27 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan model non-probabilitas, dengan metode *purposive sampling*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan nilai standar deviasi. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif sebelum akuisisi yang ditunjukkan pada tabel 2 :

- a. *Current Ratio* (CR) sebelum akuisisi menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi ($193,7526 > 186,91729$), artinya distribusi data CR baik, yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.
- b. *Total Assets Turnover* (TATO) sebelum akuisisi menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi ($69,7574 > 67,24541$), artinya distribusi data TATO baik, yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.
- c. *Debt To Equity Ratio* (DER) sebelum akuisisi menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi ($174,6667 > 167,23762$), artinya distribusi data DER baik, yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.
- d. *Return On Equity* (ROE) sebelum akuisisi menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi ($17,3807 < 20,33981$), artinya distribusi data ROE kurang baik, yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar.
- e. *Return On Investment* (ROI) sebelum akuisisi menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi ($8,3700 < 11,88982$), artinya distribusi data ROI kurang baik, yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar.

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif sebelum akuisisi yang ditunjukkan pada tabel 3 :

- a. *Current Ratio* (CR) sesudah akuisisi menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi ($186,9100 < 188,62920$), artinya distribusi data CR kurang baik, yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar.
- b. *Total Assets Turnover* (TATO) sesudah akuisisi menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi ($73,8407 < 75,86243$), artinya distribusi data TATO kurang baik, yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar.
- c. *Debt to Equity Ratio* (DER) sesudah akuisisi menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi ($167,2926 > 128,35655$), artinya distribusi data DER baik, yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.

d. *Return On Equity* (ROE) sesudah akuisisi menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi ($8,5063 < 10,01350$), artinya distribusi data ROE kurang baik, yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar.

e. *Return On Investment* (ROI) sesudah akuisisi menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi ($3,5674 < 5,78930$), artinya distribusi data ROI kurang baik, yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih besar.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas data :

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel 4, ada beberapa variabel yang terdistribusi normal dan tidak normal, sehingga untuk memperoleh data yang terdistribusi normal, maka data yang bernilai ekstrem (*outlier*) perlu dikeluarkan dari data penelitian. Data yang bernilai ekstrem (*outlier*) dapat diketahui dengan menggunakan *casewise diagnostic*.

Setelah dilakukan *casewise diagnostic*, maka hasil uji normalitas yang terlihat pada tabel 5, semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel pada variabel-variabel tersebut terdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Berikut hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 6 :

- a. Pada variabel *Current Ratio* diperoleh nilai t hitung $-0,344$ dengan nilai signifikansi $0,734 > 0,05$. Dengan demikian H1 diterima, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan *Current Ratio* yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
- b. Pada variabel *Total Assets Turnover* diperoleh nilai t hitung $1,139$ dengan nilai signifikansi $0,266 > 0,05$. Dengan demikian H2 ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan *Total Assets Turnover* yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

- c. Pada variabel *Debt To Equity Ratio* diperoleh nilai t hitung 0,155 dengan nilai signifikansi $0,878 > 0,05$. Dengan demikian H3 diterima, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio* yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
- d. Pada variabel *Return On Equity* diperoleh nilai t hitung 0,991 dengan nilai signifikansi $0,332 > 0,05$. Dengan demikian H4 ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan *Return On Equity* yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
- e. Pada variabel *Return On Investment* diperoleh nilai t hitung 1,331 dengan nilai signifikansi $0,197 > 0,05$. Dengan demikian H5 ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan *Return On Investment* yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi pada periode sebelum dan sesudah akuisisi yang diukur dengan rasio *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Return On Investment* tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *Paired Sample T-Test* yang menunjukkan nilai t hitung dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$).

Saran

Saran yang diajukan penulis adalah :

- a. Bagi investor yang sedang dan akan berinvestasi pada perusahaan yang baru saja melakukan akuisisi, diharapkan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dapat mempertimbangkan rasio-rasio keuangan perusahaan agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya.
- b. Bagi perusahaan pengakuisisi, sebelum melakukan akuisisi, perusahaan perlu untuk mengidentifikasi tujuan dilakukannya akuisisi dan melakukan *due diligence* baik terhadap perusahaan sendiri maupun terhadap perusahaan target, sehingga nantinya dapat tercipta sinergi yang positif.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan pengkajian ulang mengenai rasio-rasio keuangan yang sama atau dapat menambah rasio lain, serta memperpanjang

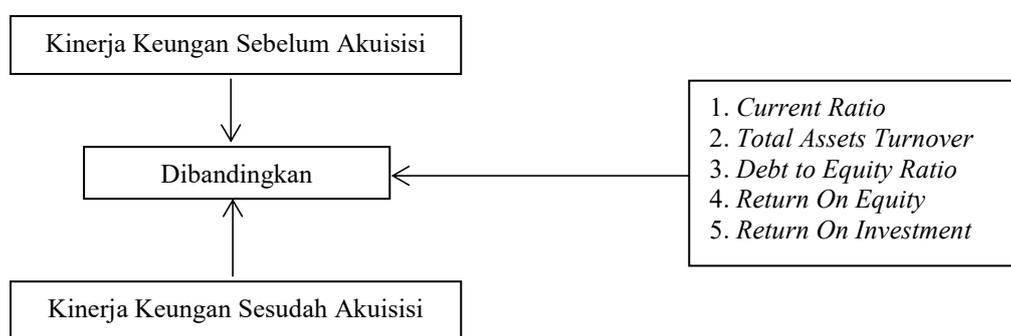
waktu penelitian untuk melihat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah akuisisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, L. (2021). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2019*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Fitriasari, F. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Terhadap Manajemen Entrenchment (Studi Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013)*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Gandamihardja, S., & Rusliati, Ei (2020). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 24–30.
- Hanantyo, P. Ei (2017). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irman, M., Purwati, A. A., & Juliyanti. (2020). Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Automotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(1), 36–44.
- Ishwarya. (2019). A Study on Mergers and Acquisition of Banks and a Case Study on SBI and its Associates. *Conference Proceeding Published in International Journal of Trend in Research and Development*, 22–26. www.ijtrd.com
- Nugraha, N. M., PuSPitasari, D. M., & Amalia, S. (2020). The Effect of Financial Ratio Factors on The Percentage of Income Increase of Automotive Companies in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(01), 2539–2545. <https://www.researchgate.net/publication/348522483>
- Oktavia, D. A. (2016). *ANALISIS PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa DI INDONESIA PERIODE 2005-2008*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Probowati, C. L. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaansektor Non Keuangan*. Universitas Brawijaya.
- Saputra, A., Syifahayati, A. H., Khosyian, A., Selarasati, D. R., Napitupulu, D. M. G., Asyifa, D. A., & Gunawan, A. (2021). Tinjauan Evaluasi Motif Merger-Akuisisi dalam Perspektif Kinerja Keuangan. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1234–1239.
- Serenadej V. (2018). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI*. Universitas Sanata Dharma.
- Shahnia, C., & Endri, Ei (2020). Dupont Analysis for the financial performance of trading, service & investment companies in Indonesia. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(4), 193–211. <https://ijisrt.com/assets/upload/files/IJISRT20APR346.pdf>

- Wiyono, G. (2020). *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 25 & SmartPLS 3.2.8* (2nd ed., Issue1). UPP STIM YKPN.
- Zuhri, S., Fahlevi, M., Abdi, M. N., Irma, D., & Maemunah, S. (2020). The Impact of Merger and Acquisition on Financial Performance In Indonesia. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 2(1), 326–338.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan yang Melakukan Akuisisi dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020

No	Tanggal Akuisisi	Kode Saham	Pengakuisisi	Yang Diakuisisi
1	20-02-2014	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	PT Mitra Sindo Sukses PT Mitra Sindo Makmur
2	22-05-2014	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	PT Golden Plantation
3	07-07-2014	ASII	PT Astra International Tbk	PT Asuransi Viva Indonesia
4	19-08-2014	SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk	PT Rashalsiar Cakra Medika
5	01-09-2014	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	PT Berlico Mulia Farma
6	30-09-2014	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk	PT Gilang Agung Persada
7	24-07-2014	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	PT Palma Plantasindo
8	19-01-2015	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	PT Persada Alam Hijau
9	03-02-2015	KBLV	PT First Media Tbk	PT Mitra Mandiri Mantap
10	05-02-2015	ACST	PT Acef Indonesia	PT Karya Supra Perkasa
11	22-01-2016	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	PT Solo Ngawi Raya
12	16-02-2016	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	PT Axioo International Indonesia
13	29-03-2016	LSIP	PT London Sumatra Indonesia Tbk	PT Pasir Luhur
14	16-05-2016	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	PT Citra Asri Property
15	19-09-2016	JPFA	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	PT Multi Makanan Permai

16	19-09-2016	JPFA	PT PP Properti Tbk	PT Wisma Seratus Sejahtera
17	26-10-2016	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Golden Harvest Cocoa PteLtd
18	13-03-2017	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	PT Espay Debit Indonesia Koei
19	21-07-2017	PPREi	PT PP Presisi Tbk.	PT Lancarjaya Mandiri Abadi
20	09-08-2018	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	PT Filamendo Sakti
21	26-10-2018	PEHA	PT Phaphros Tbk	PT Lucas Djaja Group
22	30-10-2018	TBIG	PT Tower Bersama Infrastrukturei Tbk	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
23	10-01-2019	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	PT Bima Palma Nugraha
24	16-08-2019	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk	PT Centurion Perkasa Iman
25	29-08-2019	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	PT Global Loyalti Indonesia
26	20-02-2020	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk	PT Salim Anugerah Sejahtera
27	18-05-2020	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	PT Benson Media Kreasi

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Sebelum Akuisisi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum	27	41,44	738,70	193,7526	186,91729
TATO Sebelum	27	1,91	301,44	69,7574	67,24541
DER Sebelum	27	12,42	725,73	174,6667	167,23762
ROEiSebelum	27	,79	84,23	17,3807	20,33981
ROI Sebelum	27	,25	61,01	8,3700	11,88982
Valid N (listwise)	27				

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2023

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Sesudah Akuisisi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sesudah	27	23,63	927,65	186,9100	188,62920
TATO Sesudah	27	7,46	291,97	73,8407	75,86243
DER Sesudah	27	7,61	507,62	167,2926	128,35655
ROEiSesudah	27	-21,93	29,01	8,5063	10,01350
ROI Sesudah	27	-12,42	15,65	3,5674	5,78930
Valid N (listwise)	27				

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2023

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test 1*

Variabel	Asymp Sig	Monte Carlo Sig	Exact Sig	Kesimpulan
CR Sebelum	0,000	0,027	0,028	Tidak Normal
CR Sesudah	0,000	0,015	0,015	Tidak Normal
TATO Sebelum	0,000	0,086	0,084	Normal
TATO Sesudah	0,000	0,045	0,044	Tidak Normal
DER Sebelum	0,012	0,236	0,238	Normal
DER Sesudah	0,002	0,140	0,140	Normal
ROEiSebelum	0,000	0,004	0,004	Tidak Normal
ROEiSesudah	0,087	0,475	0,473	Normal

ROI Sebelum	0,000	0,056	0,060	Normal
ROI Sesudah	0,029	0,321	0,324	Normal

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2*

Variabel	Asymp Sig	Monte Carlo Sig	Exact Sig	Kesimpulan
CR Sebelum	0,200	0,676	0,678	Normal
CR Sesudah	0,162	0,585	0,588	Normal
TATO Sebelum	0,089	0,471	0,478	Normal
TATO Sesudah	0,080	0,454	0,461	Normal
DER Sebelum	0,137	0,550	0,553	Normal
DER Sesudah	0,117	0,521	0,524	Normal
ROEiSebelum	0,200	0,687	0,695	Normal
ROEiSesudah	0,200	0,812	0,817	Normal
ROI Sebelum	0,063	0,424	0,426	Normal
ROI Sesudah	0,200	0,963	0,963	Normal

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Tabel 6. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Variabel	t	df	Sig. (2-tailed)
CR Sebelum - Sesudah	-0,344	22	0,734
TATO Sebelum - Sesudah	1,139	24	0,266
DER Sebelum - Sesudah	0,155	22	0,878
ROEiSebelum - Sesudah	0,991	23	0,332
ROI Sebelum - Sesudah	1,331	21	0,197

Sumber : Data diolah penulis, 2023